

KOMPETENSI KOMUNIKASI TENAGA *FREELANCE* DALAM BISNIS *WEDDING PLANNER* DI BOGOR

FREELANCE COMMUNICATION COMPETENCY WITHIN *WEDDING PLANNER* BUSINESS IN BOGOR

Fhuji Haristine^{1a}, Muhammad Luthfie², AA Kusumadinata³

¹²³Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Djuanda Bogor Jl. Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Bogor 16740

^{1a}“Korespondensi: ^{1a}Fhuji Haristine, Email: fh.ristine@gmail.com

(Diterima: 02-04-2018; Ditelaah: 16-04-2018 ; Disetujui: 23-04-2018)

ABSTRACT

Communication is a very important human activity, which by communication, can understand each other and understand each other. Competence or competency is the ability to perform a job based on knowledge, skills and attitudes in accordance with the required performance. Communication competence in an organization is very important because competence offers an effective and efficient organizational framework. Today many companies use *Freelance* or *Freelancers*. One type of business that is growing in Indonesia is *Event Organizer*. *Event Organizer* is also more and more popular and more and more forms and types. One of them is *Wedding Planner*. *Wedding Planner* is a service provided by the *Event Organizer* to help clients plan their marriage from scratch. Sekar99 *Wedding Planner* is one of the existing *Wedding Planner* in Bogor City which was established since 2013. Sekar99 *Wedding Planner* uses *Freelance* workforce to perform the implementation process. The purpose of this study is to analyze the communication competence of *Freelancers* in the business of *Wedding Planner* with the focus of study on (1) to describe the role of *Freelance* personnel in *Wedding Planner*, (2) to analyze communication competencies that support *Freelance* personnel performance in *Wedding Planner*. This study uses a qualitative method. The research results was *Freelance* personnel as HR on business *Wedding Planner* in terms of performance was quite helpful. Most of the workforce needed to use *Freelance* as a vendor *Planner wedding* in terms of cost was felted more efficient because it imposes responsibility on the long term. Compenent communication competencies that must be owned by *Freelance* in business *Wedding Planner* was knowledge, skill, attitude and motivation.

Keywords: *Communication competence, Freelance, Wedding Planner*

ABSTRAK

Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang sangat penting, dimana dengan komunikasi, dapat saling memahami dan mengerti satu sama lainnya. Kompetensi atau *competency* adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan yang didasarkan atas pengetahuan, keterampilan serta sikap sesuai dengan unjuk kerja yang di persyaratkan. Kompetensi komunikasi dalam sebuah organisasi sangat penting karena kompetensi menunjukkan suatu kerangka kerja pada suatu organisasi yang efektif dan efisien. Saat ini sudah banyak perusahaan yang menggunakan tenaga *Freelance*. Salah satu bisnis yang tengah berkembang di Indonesia adalah *Event Organizer*. *Event Organizer* juga makin banyak digandrungi oleh anak muda dan semakin banyak bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah *Wedding Planner*. *Wedding Planner* adalah jasa yang diberikan oleh *Event Organizer* untuk membantu klien merencanakan persiapan pernikahannya. Sekar99 *Wedding Planner* merupakan salah satu *Wedding Planner* yang ada di Kota Bogor yang berdiri sejak tahun 2013. Sekar99 *Wedding Planner* menggunakan tenaga kerja *Freelance* untuk melakukan proses pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini menganalisis kompetensi komunikasi tenaga *Freelance* dalam bisnin *Wedding Planner* dengan fokus studi pada (1) mendeskripsikan peran tenaga *Freelance*

dalam *Wedding Planner*, (2) menganalisis kompetensi komunikasi yang mendukung kinerja tenaga *Freelance* dalam *Wedding Planner*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian adalah tenaga *Freelance* sebagai SDM pada bisnis *Wedding Planner* dipandang dari segi kinerja cukup membantu. Sebagian besar tenaga kerja yang dibutuhkan memakai tenaga *Freelance* karena sebagai vendor *Wedding Planner* dari segi biaya dirasakan lebih efisien karena membebaskan tanggungjawab pada jangka panjang. Komponen kompetensi komunikasi yang harus dimiliki oleh *Freelance* dalam bisnis *Wedding Planner* adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasi.

Kata Kunci : Kompetensi Komunikasi, Freelance, Wedding Planner

Fhuji Haristine, Muhammad Luthfie, AA Kusumadinata. 2018. Kompetensi Komunikasi Tenaga *Freelance* Dalam Bisnis *Wedding Planner* Di Bogor. *Jurnal Komunikatio* 4(2): 71-82.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang sangat penting, dimana dengan komunikasi manusia akan dapat saling memahami dan mengerti satu sama lainnya. Kompetensi atau *competency* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas dan pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang di persyaratkan. Kompetensi komunikasi dalam sebuah organisasi sangat penting karena kompetensi menunjukkan suatu kerangka kerja pada suatu organisasi yang efektif dan efisien. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan utama dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Hal ini menunjukan dari keterkaitan antara satu komponen dengan komponen yang lain.

Fajar (2009), dari semua pengetahuan dan keterampilan yang kita miliki, pengetahuan dan keterampilan yang menyangkut komunikasi termasuk di antara yang paling penting dan berguna. Melalui komunikasi intra pribadi kita berbicara dengan diri sendiri, mengenal diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri tentang ini dan itu, mempertimbangkan keputusan-keputusan yang akan diambil dan menyiapkan pesan-pesan yang akan kita sampaikan kepada orang lain. Melalui komunikasi antar pribadi kita berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri kita sendiri, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Apakah kepada pimpinan, teman sekerja, teman seprofesi, kekasih, atau anggota keluarga, melalui komunikasi antar pribadilah kita membina, memelihara, kadang-kadang merusak (dan ada kalanya memperbaiki) hubungan pribadi kita.

Pada bidang lain, organisasi memerlukan sumberdaya manusia (SDM) untuk pelaksanaan, produksi, informasi, bahkan penerimaan hasil. Sumber daya manusia secara tidak langsung merupakan aset yang paling berharga. Melalui SDM suatu organisasi akan mampu berkembang dan sebaliknya, kehancuran

suatu organisasi atau perusahaan dapat ditentukan dari sumber daya manusia itulah sebabnya, pemilihan pegawai atau karyawan menjadi hal penting dalam organisasi. Melihat pentingnya SDM dalam membantu kemajuan suatu perusahaan, maka perusahaan harus berusaha mendapatkan tenaga kerja yang tepat baik kualitas maupun kuantitas.

Didunia kerja dikenal pada SDM yang dinamakan pegawai *Freelance*. *Freelance* merupakan pekerjaan paruh waktu atau pekerjaan lepas yang tidak terikat dengan pemberi kerja *owner* bisnis maupun pemilik usaha. *Freelance* merupakan mitra kerja yang berdasarkan order atau proyek tertentu. Berdasarkan ketidakterikatannya, *freelancer* dapat menerima order pekerjaan dari satu atau lebih pemberi kerja, selama pekerjaan-pekerjaan yang diberikan tersebut bisa diselesaikan dengan baik sesuai tingkat kepuasan klien.

Dewasa ini banyak perusahaan yang menggunakan tenaga *Freelance*. *Freelancer* ini dapat disebutkan tenaga kerja yang mempunyai kebebasan terhadap perilakunya dan terbiasa bekerja mandiri untuk mencapai target yang diinginkan. Tentunya tenaga *Freelance* mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan. Kekurangan menjadi tenaga *Freelance* adalah tidak ada kepastian akan pendapatan setiap bulan, siap bekerja dihari libur, mengerjakan hal sendiri. Sedangkan kelebihan menjadi tenaga *Freelance* yakni fleksibel waktu, tidak perlu mendapatkan tuntutan dari atasan diperusahaan, dan pendapatan yang besar. Akan tetapi banyak perusahaan terkadang kurang mengetahui kualitas tenaga kerja *Freelance* itu sendiri, padahal baik tidaknya atau sukses tidaknya perusahaan ditentukan oleh tenaga kerjanya.

Salah satu bisnis yang tengah berkembang di Indonesia adalah *Event Organizer*. *Event Organizer* adalah suatu usaha yang menyediakan jasa untuk mengorganisir penyelenggaraan suatu

acara. Sejalan dengan waktu, makin berkembanglah berbagai macam acara yang membutuhkan pemanfaat jasa. Pada dasarnya pemanfaat jasa memberikan kemudahan untuk menyelenggarakan suatu acara tanpa harus melakukannya sendiri. *Event Organizer* juga makin banyak digandrungi dan semakin banyak bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah *Wedding Planner*.

Wedding Planner adalah suatu jasa yang diberikan oleh *Event Organizer* untuk mempermudah klien merencanakan pernikahan yang diinginkannya. *Wedding Planner* membantu untuk mendapatkan berbagai macam vendor, mengatur jadwal *meeting* dengan vendor hingga membantu untuk tawar menawar harga.

Rahman (2015) melihat bahwa penguasaan kompetensi komunikasi dalam dunia kerja penting dilakukan, hal ini merupakan kemampuan pokok dalam manajemen diri dan orang lain. Dunia *Wedding Planner (WP)* merupakan salah satu bagian dari profesi *Public Relations* yang saat ini tumbuh dalam dunia kerja, termasuk dalam dunia pekerjaan yang lepas. Rahman (2015) menyebutkan bahawa “Profesi *PRs* memiliki standar kompetensi, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas, kualitas kerja dan reputasi dengan memberikan kontribusi memadai bagi organisasinya. Semakin tinggi fungsi yang dapat dilakukan tentunya akan semakin meningkatkan peran dan posisi di perusahaan”. Oleh karena itu, terkait penelitian ini menarik dilakukan bahwa pekerjaan *Freelancer* dalam sebuah usaha *Wedding Planner* sangat menentukan kemampuan sumberdaya manusianya dalam mengatur pelaksanaan suatu kegiatan hingga tahap akhir, hingga pelanggan puas dengan pekerjaan tersebut. Oleh sebab itu kompetensi komunikasi dan *relationship building* sangat dibutuhkan. Beberapa kompetensi komunikasi dalam mempersuasi publik, kemampuan dalam menulis, komunikasi dengan orang baru apalagi yang berbeda budaya dibutuhkan dalam

mengembangkan *Wedding Planner*. Alfikalia dan Maharani (2009) menyebutkan bahwa kemampuan seseorang dalam komunikasi sangat diperlukan terlebih mahasiswa. Sehingga perlu diarahkan dan diasah terus kemampuan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik melihat bahwa tenaga *Freelancer* memiliki kemampuan yang baik untuk berkomunikasi baik secara visual maupun verbal.

Berlatar belakang dari banyaknya masyarakat yang menginginkan dekorasi mewah pada pesta pernikahan tetapi dengan harga yang murah, beberapa para pengusaha dekorasi di Bogor berpikir menyelesaikan permasalahan tersebut dimana ingin membuat perubahan dan kesejahteraan untuk para pengusaha dekorasi dengan menaikkan harga pasaran dekorasi di daerah seperti di Bogor. Pada 9 September 2014 di bentuklah Asosiasi Pengusaha Dekorasi Indonesia (ASPEDI) sebagai sebuah wadah yang menaungi pengusaha jasa dekorasi. Sebuah organisasi yang menjembatani pengusaha jasa dekorasi di Indonesia, sarana penyebaran informasi dan penghubung dengan vendor penyedia perlengkapan pernikahan lainnya.

Guna menjaring anggota yang lebih banyak dan membangun jaringan yang lebih luas, maka dibentuk perwakilan pengurus ASPEDI di daerah salah satunya adalah Asosiasi Pengusaha Dekorasi Indonesia Dewan Perwakilan Wilayah Jawa Barat (ASPEDI DPW). ASPEDI DPW Jawa Barat merupakan ikatan profesi seminat yang mengkaji masalah bidang dekorasi. ASPEDI DPW Jawa Barat memiliki slogan “ASPEDI Bersaudara”, tujuan dari dibentuknya adalah karena ingin mempererat tali persaudaraan antara para pengusaha dekorasi, merangkul para pengusaha dekorasi yang masih baru untuk tampil berani, bersatu dengan hati dan bersaing secara sehat.

Saat ini anggota dari ASPEDI DPW Jawa Barat sudah mencapai 150 vendor dekorasi. Kepengurusan di adakan setiap

tiga tahun sekali dan menerapkan sistem demokrasi. Untuk menjadi anggota mudah yaitu anggota bisa diajak untuk bekerjasama, baik, jujur dan memiliki gudang peralatan dekorasi. Dari 150 vendor ASPEDI DPW Jawa Barat ada 45 vendor yang terdapat di Kota Bogor yang menyediakan jasa Wedding Organizer dan *Wedding Planner* salah satu diantaranya yaitu Sekar99 *Wedding Planner*.

Sekar99 *Wedding Planner* merupakan salah satu *Wedding Planner* yang ada di Kota Bogor yang berdiri sejak tahun 2013. Sekar99 *Wedding Planner* menggunakan tenaga kerja *Freelance* untuk melakukan proses pelaksanaannya. Dalam hal ini penulis menjadikan pemilik Sekar99

Wedding Planner, pekerja *Freelance*, dan Team Leader Sekar99 *Wedding Planner* sebagai informan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan sebagai bahan penelitian skripsi ini.

Dalam pelaksanaan kerja pada bidang kreatif khususnya bisnis *Wedding Planner* dibutuhkan tenaga kerja *Freelance* untuk membantu produksi sehingga dibutuhkan tenaga *Freelance* yang berkompenten agar mampu beradaptasi cepat dalam pelaksanaan produksi. Dengan ini, tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi kompetensi komunikasi tenaga *Freelance* dalam bisnis *Wedding Planner* di Bogor”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan (Nazir 1998).

Metode penelitian “Penggunaan Tenaga *Freelance* Dalam Bisnis *Wedding Planner* Di Bogor” ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Moleong (2007) pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskriptif tentang gambaran obyek yang diteliti secara sistematis, baik mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian.

Unit analisis dalam penelitian mengenai “Penggunaan Tenaga *Freelance* Dalam Bisnis *Wedding Planner* Di Bogor” penelitian ini adalah Sekar99 *Wedding Planner*. Informan diseleksi dari orang yang dapat menguasai dan mengetahui obyek yang diteliti. Pemilihan *key* informan merupakan perihal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang Penggunaan Tenaga *Freelance* Dalam Bisnis *Wedding Planner* maka peneliti memutuskan informan pertama atau *key* informan yang paling sesuai dan tepat adalah Pemilik Sekar99 *Wedding Planner* Bapak Ruslandi karena pemilik bisnis *Wedding Planner* inilah terlibat langsung dalam menilai dan menggunakan tenaga kerja *Freelance*. Dari *key* informan ini selanjutnya memberikan rekomendasi untuk memilih informan lainnya, dengan catatan informan-informan tersebut memiliki kompetensi, mengalami dan menilai kondisi lingkungan kerja sehingga terjadi sinkronisasi dan validasi data yang didapatkan dari *key* informan. Maka dari

itu ditentukan informan selanjutnya adalah : (1) YA sebagai *Freelancer*, (2) AP sebagai *Team leader Sekar99 Wedding Planner*.

Teknik Pengumpulan Data, diperoleh dari observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai keempat teknik pengumpulan data tersebut yaitu : (1) Observasi, observasi adalah metode dasar dalam memperoleh data pada penelitian kualitatif. Observasi dalam hal ini lebih umum, dibandingkan dengan penelitian terstruktur dan tersistematis sebagaimana yang digunakan pada penelitian kuantitatif, (2) Wawancara, wawancara mendalam secara sederhana dapat dipahami bahwa, wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, (3) Studi Dokumen, Studi Dokumen melalui catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dari rumusan di atas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama - tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan

menggunakan metode pengumpulan data peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif.

Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir 1998).

Penelitiannya terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles dan Huberman 1992). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif memulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum *Wedding Planner*

Wedding Planner adalah jasa yang diberikan oleh *Event Organizer* untuk mempermudah klien merencanakan pernikahan yang diinginkannya. *Wedding Planner* membantu untuk mendapatkan berbagai macam vendor, mengatur jadwal *meeting* dengan vendor hingga membantu untuk tawar menawar harga. Sekar99 *Wedding Planner* merupakan salah satu *Wedding Planner* yang ada di Kota Bogor yang berdiri sejak tahun 2013. Sekar99 *Wedding Planner* menggunakan tenaga

kerja *Freelance* untuk melakukan proses pelaksanaannya. Bisnis *Wedding Planner* mempunyai berbagai macam kegiatan Perencanaan, koordinator, membuat rundown acara, bertanggung jawab penuh untuk acara pernikahan klien, membantu membuat biaya serta jadwal, menawarkan ide-ide baru, menyediakan banyak asisten saat hari pernikahan, serta menjadi jembatan komunikasi antara klien dengan vendor, dan lainnya.

Freelancer sebagai Sumberdaya Manusia *Wedding Planner*

Freelancer adalah seseorang yang bekerja pada sebuah perusahaan atau beberapa perusahaan tanpa perjanjian jangka panjang atau tanpa ikatan kerja yang ketat. Pada bisnis *Wedding Planner* tenaga kerja yang paling dibutuhkan yaitu untuk bagian WO, dekorasi dan catering. Sekar99 *Wedding Planner* memiliki 15 orang untuk tim WO, 24 orang untuk tim dekorasi, dan 20 orang untuk tim catering. Semua tenaga kerja bisa bertambah tergantung paket wedding yang dipilih oleh klien. Sebagian besar tenaga kerja yang dibutuhkan memakai tenaga *Freelancer* karena sebagai vendor *Wedding Planner* dari segi biaya dirasakan lebih efisien karena tidak ada beban tanggung jawab pada jangka panjang. Adapun kelebihan dan kekurangan memakai jasa *Freelancer* pada bisnis *Wedding Planner*, antara lain:

a. Kelebihan

1. Tenaga *Freelancer* mudah dan cepat didapatkan karena sangat banyak peminatnya. Seorang *Freelancer* lebih fleksibel secara waktu. *Freelancer* tidak terikat jam kerja 9-5 atau Senin-Jumat. Mereka umumnya selalu siap untuk

dihubungi kapan saja saat dibutuhkan.

2. Menekan budget karena dibayar hanya berdasarkan event dalam waktu yang terbatas. Perusahaan hanya membayar upah kepada *Freelancer* berdasarkan order atau projek dan tidak perlu membayar macam-macam pengeluaran biaya tunjangan lain seperti yang diterima pegawai *full time*.
3. *Freelancer* lebih bebas memberi masukan dan ide-ide yang lebih obyektif para perusahaan yang menggunakan jasanya, tanpa takut pada struktur hirarki atau karir jangka panjang.
4. *Freelancer* tidak terikat pada satu pekerjaan sehingga lebih memiliki banyak peluang untuk berkembang dibandingkan dengan karyawan *full time* yang terikat pada satu perusahaan dan jabatan. Pengalaman *Freelancer* yang sudah bekerja pada beragam perusahaan atau klien adalah suatu kelebihan dibanding seorang karyawan *full time*.

5. *Freelancer* yang baik selalu menjaga reputasi demi menjaga kepercayaan kepada penggunanya jasanya. Mereka berupaya untuk disiplin pada deadline. Mereka tidak ingin reputasinya tercoreng dan akhirnya tidak dipercaya lagi. Nama baik adalah salah satu aset penting seorang *Freelancer*.
- b. Kekurangan
 1. Kurang kerjasama dan kurang tanggung jawab dengan barang milik vendor
 2. Kinerja kurang totalitas karena harus mendidik dulu *Freelancer* yang baru yang belum menguasai *jobdesc* yang diberikan sehingga mempengaruhi kelancaran kegiatan pada *Wedding Planner*

Masalah terbesar para pembisnis dalam bidang wedding saat memakai pekerja *full-time* adalah umumnya dari para pekerja *full time* belum terlatih sehingga membutuhkan waktu untuk mengasah keahliannya. Namun disayangkan apabila seringkali sesudah mereka dilatih dan *skill* sudah meningkat tajam akhirnya mereka keluar. Segala waktu, tenaga & biaya yang dikeluarkan sia-sia belaka. Salah satu solusi yang paling pas adalah memakai jasa tenaga *Freelancer* yang sudah ahli dibidangnya, yang dapat kualitasnya dapat dilihat lewat *review* yang dimiliki. Yang lebih menguntungkan lagi, *Freelancer* hanya digunakan saat dibutuhkan. Sehingga anggaran untuk *Freelancer* hanyalah anggaran tidak tetap bukan biaya tetap yang harus dikeluarkan setiap bulan seperti memiliki pekerja *full-time*.

Penyeleksian dan penerimaan tenaga *Freelance* sangat diperhatikan demi kelancaran semua kegiatan pada saat pelaksanaan. Penerimaan tenaga *Freelance* berdasarkan referensi dari team leader atau para pekerja di Sekar99 Wedding Planer. Selain itu pemilik usaha bisnis wedding harus mengetahui bagaimana mendapatkan tenaga *Freelance* yang berkualitas dengan hasil kerja yang

memuaskan, yang harus diperhatikan ketika ingin menyeleksi tenaga *Freelance* adalah :

1. Menjelaskan *jobdesc* dengan jelas dan rinci agar *Freelancer* dapat mengetahui cakupan pekerjaan dan fee yang akan dibayarkan per-event. *Brief* yang jelas dan terperinci akan menarik banyak *Freelancer* yang berkualitas.
2. Pilih profil para kandidat tenaga *Freelance* dengan menilai *Curriculum Vitae* (CV) yang dikirim. Dari isi CV, lihat gaya komunikasi dan perhatikan detail yang ditunjukkan para kandidat *Freelancer* sebagai faktor untuk menyeleksi. Selain itu, kemampuan yang dimiliki para kandidat harus sesuai dengan pekerjaan yang ditawarkan. Pastikan para calon tenaga *freelance* yang akan dipilih menguasai dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang dibutuhkan saat bekerja.
3. Review tenaga *Freelancer* berdasarkan kemampuan, pengalaman, referensi dan harga yang diajukan. Akhirnya, pilihlah kandidat yang paling 'fit' dengan kapabilitas yang dicari.

Pada bidang *Wedding Planner*, Sekar99 *Wedding Planner* memilih *Freelancer* untuk tim inti (Wedding Organizer & MC) yang mempunyai latar belakang pendidikan di perhotelan karena dalam pelayanan dan kinerjanya *Freelancer* yang memiliki latar belakang pendidikan sudah terbiasa dan menguasai bagaimana menghadapi klien dan melakukan pelayanan yang baik. Selain latar belakang *Freelancer* untuk bagian wedding organizer dan MC dilihat juga penampilan fisiknya harus good looking, bertanggung jawab dengan pekerjaan, mau bekerja dan semangat.

Standar kerja yang harus dimiliki tenaga *Freelance* dalam bisnis *Wedding Planner* yaitu memiliki kecakapan berkomunikasi dengan sangat baik, menguasai *public speaking*, cepat menyesuaikan diri, dan melayani dengan baik klien ataupun orang-orang yang bersangkutan. Kedudukan tenaga *Freelance* dengan karyawan full-time lainnya dalam bisnis *Wedding Planner*

saling mendampingi dalam melaksanakan kegiatan. Selain diutamakan karyawan yang sudah mempunyai pengalaman bekerja di *Wedding Planner* baik full-time maupun *Freelance* selain itu dibutuhkan juga para *Freelancer* baru alasannya dengan adanya *Freelancer* yang sudah berpengalaman pada bidangnya memudahkan pekerjaan vendor yang membutuhkan banyak *Freelancer*.

Tenaga *Freelance* sebagai Sumber Daya Manusia pada bisnis *Wedding Planner* dipandang dari segi kinerja cukup membantu, menjadi seorang *Freelance* memang wajib dituntut punya basic sesuai bidang yg dikerjakan, harus mempunyai tanggung jawab dan etos kerja yg baik, loyalitas dan kejujuran dan saling percaya harus di pegang karena ini akan menjadi penanda berhasilnya sebuah acara. Tetapi walaupun begitu seorang *Freelancer* yg baru sekalipun masih bisa diarahkan jika pada dasarnya memiliki minat di bidang pekerjaan tersebut, dan bahkan bisa lebih baik pada kinerja dan semangatnya. Sehingga timbul kendala dalam penggunaan tenaga *Freelancer* yaitu adanya miss komunikasi karena tidak ikut briefing sebelum pelaksanaan pada hari-H, untuk *Freelancer* baru kinerjanya masih lambat dan kurang sigap, dan juga *Freelancer* yang diluar reverensi terkadang susah untuk diajak kerjasama dan terkadang canggung karena belum kenal dengan karyawan lainnya.

Dalam masalah persaingan antara *Freelance* dengan karyawan *full-time* ada 2 hal yang terlihat pada saat pelaksanaan hari-H pelaksanaan acara pernikahan.

Pesaingan terlihat pada kinerja dan pola pikir antara *Freelance* dengan karyawan *full-time*, dan adanya persaingan ketika pelaksanaan kerja atau dengan cara mereka melayani klien atau orang banyak pada hari-H.

Adapun risiko memakai tenaga *Freelance* dalam bisnis *Wedding Planner* yaitu gagalnya acara karena kurangnya kerjasama dan koordinasi antara *Freelancer*, vendor dan pihak keluarga. Semua pihak harus bisa diarahkan dan dapat bekerjasama dalam suatu event itu tidak mudah, apalagi berhubungan dengan acara yang melibatkan banyak pihak, pasti beberapa yang harus saling mengenal dan ada beberapa *Freelancer* yang baru sehingga terjadinya miss komunikasi.

Hal yang mendorong rasa kepuasan terhadap penggunaan tenaga *Freelance* yaitu adanya rasa saling tanggung jawab dan saling bekerja sama dalam sebuah event, antara vendor dan *Freelancer* sehingga tercipta kepuasan dari klien langsung, ini adalah hal yang terpenting karena jika klien sudah suka dan puas dengan pelayanan ini sebagai indikator sukses tidaknya dalam sebuah acara. Anggrian dan Sumarlin (2016) menyebutkan bahwa keterikatan emosional antara *Freelancer* dan *Wedding Planner* maka ia akan semakin termotivasi untuk mencapai keberhasilan dalam menyelenggarakan kegiatan event tersebut. Untuk mencapai itu *Freelancer* akan mengusahakan tingkat tingginya untuk mencapai keberhasilan karenaketerikatan emosionalnya yang tinggi terhadap *Wedding Organizer*.

Kompetensi komunikasi tenaga *Freelance* dalam bisnis *Wedding Planner*

Kompetensi komunikasi sama dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Penilaian atas komunikasi yang berhasil dimana tujuan dari mereka yang berinteraksi dengan menggunakan pesan-pesan yang tepat dan efektif. Kompetensi sendiri memiliki pemahaman

sebagai kemampuan seseorang yang meliputi keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan tertentu berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Komponen-komponen kompetensi komunikasi yang harus dimiliki oleh

Freelancer dalam bisnis *Wedding Planner* adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasi. Ukuran kompetensi komunikasi *Freelancer* dalam *Wedding Planner* antara lain:

1. Pengetahuan komunikasi

Pengetahuan komunikasi yang harus dimiliki *Freelancer* dalam bisnis *Wedding Planner* adalah harus sigap dan menguasai apa saja jobdesc yang harus dilakukan pada kegiatan di *Wedding Planner*. Dalam meningkatkan kualitas pelayanan, memperkaya pengetahuan yang selalu ter-up to date mengenai bidang *Freelancer* pada *Wedding Planner* sangatlah penting. Dari pengetahuan yang selalu ditingkatkan ini akan menjadi sebuah pengalaman sehingga menjadi daya tarik untuk *Freelancer* tersebut.

2. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan modal utama yang wajib dimiliki tenaga *Freelance*, keterampilan komunikasi yang harus dimiliki *Freelancer* yaitu menguasai public speaking dan cara keterampilan berkomunikasi harus jelas baik verbal maupun non-verbal untuk mengkoordinasi yang diatas rata-rata. Sebagai *Freelancer* dalam bisnis *Wedding Planner* akan dihadapi oleh banyak orang yang memiliki watak dan kepribadian yang berbeda sehingga mampu untuk menjelaskan dan mengutarakan ide-ide dengan jelas kepada beragam orang. Tidak hanya klien tetapi juga vendor dan anak buah, untuk menghadapi sikap mereka keterampilan dan kemampuan komunikasi yang baik saja belum cukup harus ditambah dengan kesabaran dalam menyampaikan informasi secara jelas kepada klien atau pihak-pihak yang bersangkutan.

Keterampilan mendengarkan yang baik juga membantu tenaga *Freelance* untuk menjadikan jembatan komunikasi antara klien dengan vendor dan mengelola masalah internal sesama rekan.

3. Sikap dan interaksi

Sikap *Freelancer* pada pelaksanaan kerja yaitu Senyum, salam dan sapa. Ditambah dengan bekerja dengan penuh tanggung jawab dan cepat menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal. Pada pelaksana kerja di bisnis *Wedding Planner* pasti dihadapi dengan berbagai macam orang sehingga dapat terjadinya masalah. Ketenangan daya pikir dan hati yang mampu membuat pikiran jauh lebih jernih dalam membaca situasi. Hal ini sangat dibutuhkan agar tidak menimbulkan hal yang tidak dihendaki selama pelaksanaan kerja, jika tetap tenang dalam situasi semacam ini, *Freelancer* dapat mengantisipasi dengan baik pekerjaan yang sedang dilaksanakannya. Menjaga sikap disiplin dan rajin akan membentuk imej tenaga *freelance* itu sendiri, dimana terlihat ketika mereka menyelesaikan tugas. Kedisiplinan waktu pada *Freelancer* yang banyak dilihat orang (vendor/klien) karena kebebasannya dalam mengatur waktu juga harus diperhatikan.

4. Motivasi Komunikasi

Menggambarkan pemicu untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi kemampuan pada saat kegiatan akan tampak ketika kita bekerja dengan sungguh-sungguh atau tidak dan tentunya akan berdampak hasil yang didapat. Motivasi yang dimiliki *Freelancer* bekerja di *Wedding Planner* antara lain menjadikan pendapatan tambahan diluar pekerjaan utama, bekerja di *Wedding Planner* yang tidak hanya 1 tempat saja dapat mengasah skill dan mendapatkan banyak serta kebebasan waktu dan fleksibilitas dalam bekerja.

Pengetahuan, keterampilan, sikap dan interaksi serta motivasi komunikasi menentukan sukses nya dalam penyelenggaraan kegiatan di *Wedding Planner*. Anggrian dan Sumarlin (2016) menyatakan bahwa komitmen dan motivasi mendorong seseorang mampu

untuk memiliki kompetensi komunikasi tersebut. Hal ini merupakan modal dasar dalam bekerja dalam perusahaan yang mempekerjakan *Freelancer*. Pradipto *et al.* (2017) menyebutkan bahwa kemampuan komunikasi secara berkelompok mampu membantu *Freelancer* dalam berkomunikasi secara persuasi sehingga menimbulkan kerja sama tim dalam *Wedding Planner*. Acquaaah dan Gyampah (2003) menyebutkan bahwa Pengelolaan *Freelancer* dan ketersediaan sumberdaya manusia dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja *Wedding Planner*. Sriramesh dan Hornoman (2007), Rahman (2015) menyebutkan

bahwa kemampuan konseptual komunikasi dan konsep *Publik Relations* dapat dibangun jika *trust* saling terkoneksi. Untuk membangun *trust* dibutuhkan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai karakter individu yang berbeda-beda. Hal ini tentunya karena oleh situasi komunikasi yang berbeda-beda, kapan harus berkomunikasi secara direktif, informatif dan persuasif. Penguasaan kemampuan etika komunikasi ketimuran dan dinamika masyarakat akan mampu meningkatkan dan menciptakan komunikasi yang tidak saja menarik, tetapi juga mampu mengutarakan gagasan segar untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. *Freelancer* adalah seseorang yang bekerja pada sebuah perusahaan atau beberapa perusahaan tanpa perjanjian jangka panjang atau tanpa ikatan kerja yang ketat. Pada bisnis *Wedding Planner* tenaga kerja yang paling dibutuhkan yaitu untuk bagian WO, dekorasi dan catering. Sebagian besar tenaga kerja yang dibutuhkan memakai tenaga *Freelance* untuk melakukan proses pelaksanaannya karena sebagai vendor *Wedding Planner* dari segi biaya dirasakan lebih efisien karena tidak ada beban tanggung jawab pada jangka panjang.
2. Kompetensi komunikasi untuk seorang *Freelancer* adalah pengetahuan komunikasi yaitu harus sigap dan menguasai apa saja jobdesc yang harus dilakukan pada kegiatan di *Wedding Planner*, keterampilan komunikasi yaitu menguasai public speaking dan

cara keterampilan berkomunikasi harus jelas untuk mengkoordinasi yang diatas rata-rata selain itu ditambah dengan kesabaran dalam menyampaikan informasi secara jelas kepada klien atau pihak-pihak yang bersangkutan, Sikap dan interaksi *Freelancer* pada pelaksanaan kerja yaitu Senyum, salam dan sapa. Ketenangan daya pikir dan hati yang mampu membuat pikiran jauh lebih jernih dalam membaca situasi, *Freelancer* dapat mengantisipasi dengan baik pekerjaan yang sedang dilaksanakannya, Menggambarkan pemicu untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi kemampuan pada saat kegiatan akan tampak ketika kita bekerja dengan sungguh-sungguh atau tidak dan tentunya akan berdampak hasil yang didapat.

SARAN

1. *Freelancer* harus terus belajar, tidak hanya mengasah kemampuan dan keahliannya yang baru dan berbeda. Tetapi belajar berani dan percaya diri berkolaborasi dengan orang lain, dan

mau mempelajari sesuatu yang baru karena tuntutan pasar dengan klien yang lebih potensial.

2. Harus lebih selektif memilih tenaga *Freelance* yang berkompeten, solid dan

professional dalam pelaksanaan karena kesuksesan pada sebuah event bergantung sekali dengan kesiapan, koordinasi maupun kerjasama antara team.

3. Perlu adanya *crew* dan perlu banyak memiliki mitra kerja. Sebagai vendor *Wedding Planner* harus bekerja sama

dengan ahli dan pemilik sound system, fotografer, videografer, desainer, MC, catering, ahli rias dan lain sebagainya. Pastikan mitra kerja memiliki kualitas SDM dan peralatan bagus karena akan berpengaruh pada reputasi jasa *Wedding Planner*.

DAFTAR PUSTAKA

- Acquaah M dan Gyampah AK. 2003. Human capital availability, competitive intensity and manufacturing priorities in a sub-saharan african economy. *Journal of Comparative International Management* 6 (2) : 447- 743. Retrieved from <https://journals.lib.unb.ca/index.php/JCIM/article/view/447/743>.
- Alfiklia dan Maharani A. 2009. Faktor-Faktor Pendukung Kompetensi Komunikasi Interpersonal: Studi Kasus pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Universitas Paramadina. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6 (1): 25-44.
- Anggrian WM dan Sumarlin AW. 2016. Pengaruh Komitmen Tenaga Kerja Lepas terhadap Motivasi dalam Perusahaan Keluarga di Sektor Informal. *Jurnal Manajemen Teknologi* 15 (2): 139-153. DOI: <http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2016.15.2.3>
- Fajar M. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Miles BM dan Huberman M. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta (ID): UIP.
- Moleong LJ. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung (ID): PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta (ID): Ghalia Indonesia.
- Pradipto NA, Sukarelawati, Kusumadinata AA. 2017. Pengaruh Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Kesadaran Solidaritas Anggota Scooter Mods Bogor Indonesia. *Jurnal Komunikatio*. 3(2) : 61-68.
- Rahman A. 2015. Kompetensi Komunikasi Calon Sdm Public Relations. *Jurnal Visi Komunikasi* 14 (02) : 255-271.
- Sriramesh K dan Hornoman LB. 2007. Public Relations as a Profession, An Analysis of Curricular Content in the United States, Downloaded from <http://crc.sagepub.com> on April 23, 2018.